

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdiri Madrasah

MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus merupakan pengembangan dan perluasan sarana pendidikan tingkat menengah pertama di Desa Honggosoco, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Yayasan ini telah memiliki sekolah atau madrasah, yaitu SMP Hasyim Asy'ari di Nganguk Wali, Kecamatan Kota, SMA NU Hasyim Asy'ari di Plati Kidul, Kecamatan Kota, MTs, dan MA NU Hasyim Asy'ari 01 di Sunggingan, SMK NU Hasyim Asy'ari di Mlati, MTs, MA, dan SMK NU Hasyim Asy'ari 02 di Karang Malang, MTs, dan MA NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus di Honggosoco.

MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus didirikan pada hari Senin Pahing, tanggal 20 Mei 1983 dan diresmikan oleh beberapa anggota, yaitu Ketua Drs. H. M. Jamilun, Wakil Ketua Drs. H. Sonhadi, Sekretaris Drs. Chandziq Zainul Ulum Wakil Sekretaris Abdullah Zaini, Bendahara Daenuri BA, Wakil Bendahara Maksum, Anggota Drs. Sayuthi Nafi dan Nor Cholis BA.

Pada tahun pelajaran 1983/1984 MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus mulai digunakan untuk kegiatan pembelajaran. MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus telah mengalami 5 kali pergantian kepala madrasah, yaitu Drs. Maftukin, H. Achmad, H. Mukasim, Drs. H. Slamet, Dra. Hj. Khayatun.²⁹

2. Letak Geografis

MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus terletak di Desa Honggosoco RT 05/ RW 01, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Kode pos 59382, telp. 02914253302, luas tanah 1315m². Madrasah ini sudah terakreditasi A dan mempunyai letak strategis karena terletak di dekat jalan raya. Berikut batas-batasnya, yaitu sebelah utara MA NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus, sebelah selatan jalan raya, sebelah timur sungai, sebelah barat rumah penduduk

²⁹ Data Dokumentasi MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus, 15 Januari 2022.

3. Visi, Misi, dan Tujuan

Berikut ini visi, misi, dan tujuan MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus, yaitu:³⁰

Visi, unggul dalam prestasi, luhur dalam berbudi, ikhlas dalam mengabdikan.

Misi, mengantarkan peserta didik mampu dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, membentuk peserta didik berakhlakul karimah berlandaskan akidah *Ahlusunnah Waljama'ah*, membentuk insan madrasah berkepribadian jujur dan tanpa pamrih.

Tujuan, mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran aktif (PAIKEM, saintifik, dan penilaian autentik, mengembangkan potensi akademik, minat, bakat peserta didik melalui layanan bimbingan konseling, dan kegiatan ekstrakurikuler, membiasakan perilaku islam di lingkungan madrasah, meningkatkan prestasi akademik peserta didik di semua bidang pelajaran, meningkatkan potensi akademik peserta didik di bidang seni, olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.

4. Struktur Organisasi

MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus mempunyai struktur organisasi yang bertujuan mengatur proses pendidikan yang berlangsung di Madrasah. Saat penyusunan struktur organisasi MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus dibagi tugas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga saat menjalankan tugas dapat dilaksanakan dengan baik. Struktur organisasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus antara satu dengan yang lainnya saling berhubungan, dan terjalin komunikasi serta tanggung jawab sesuai tugas masing-masing.³¹

5. Keadaan Guru dan Keadaan Karyawan

Guru dan karyawan adalah pihak yang menjalankan perannya sebagai pelaksana dan pengembangan kegiatan belajar mengajar yaitu guru ilmu pengetahuan umum, guru ilmu pengetahuan agama, dan pihak yang bertugas dalam bidang tata usaha untuk menyukseskan kegiatan pendidikan di

³⁰ Data Dokumentasi MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus, 15 Januari 2022.

³¹ Data Dokumentasi MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus, 15 Januari 2022.

lembaga. Guru salah satu syarat terlaksananya proses belajar mengajar. Guru akan memberikan bimbingan, arahan, mengajarkan kepada peserta didiknya. Adanya tenaga pendidik juga terdapat tenaga tata usaha yang bertugas membantu melengkapi dan menyediakan kelengkapan dalam proses belajar mengajar.

Tabel 4.1

Keadaan Guru dan Karyawan MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1.	S 2	2	6,25%
2.	S 1	25	78,125%
3.	SLTA	2	6,25%
4.	SLTP	3	9,375%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel diatas bahwa kondisi guru dan karyawan yang ada di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus rata-rata guru telah menempuh jenjang pendidikan Strata 1, dan untuk Strata S 1 ada 25 atau 78,125%, Strata S 2 ada 2 atau 6,25%, SLTA ada 2 atau 6,25%, dan SLTP ada 3 atau 9,375%.³²

6. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik menjadi syarat dari terlaksananya proses pembelajaran, jika tidak terdapat pesera didik proses pembelajaran tidak dapat berjalan. Latar belakang peserta didik di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus berbeda-beda seperti dari segi ekonomi. Segi ekonomi adalah sebagai penunjang dalam menempuh pendidikan. Kondisinya mereka ada yang dari keluarga berada maupun sederhana, tetapi di sekolah MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus jika ada yang dari keluarga yatim atau piatu mereka akan mendapatkan bantuan seperti bebas pembayaran SPP. Serta jika ada peserta didik yang mendapatkan prestasi yang baik mereka juga akan mendapatkan bantuan berupa bebas pembayaran SPP.³³

³² Data Dokumentasi MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus, 15 Januari 2022.

³³ Hasil Wawancara Dra. Hj. Khayatun, S.Pd. Selaku Kepala Madrasah. Pada tanggal 23 Januari 2022. Pukul 10:00-10:30 WIB. di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus.

Hal tersebut membuktikan bahwa didalam menempuh pendidikan tidak menjadi hambatan bagi tiap orang, karena pendidikan menjadi faktor yang penting dalam menjalankan kehidupan. Pada Tahun 2021/2022 di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus jumlah seluruh peserta didik ada 415, terdiri dari peserta didik putra ada 204 dan peserta didik putri ada 211.³⁴

7. Sarana dan Prasarana

Didalam proses pembelajaran diperlukan sarana dan prasarana. Sarana tempat melaksanakan proses pembelajaran di Madrasah. Adapun prasarana adalah faktor yang menunjang dalam keberhasilan proses pembelajaran di Madrasah. Adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat mendukung proses belajar mengajar di Madrasah. Berdasarkan kondisi yang ada di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus bahwa sarana dan prasarana cukup lengkap dan kondisinya baik. Berikut Sarana di Mts Nu Hasyim Asyari 03 Kudus, antara lain: Jurnal harian bagi guru, daftar atau absen peserta didik, daftar nilai harian, daftar nilai semester, daftar prestasi peserta didik. Adanya alat tulis, seperti, papan tulis, spidol, penghapus. Berikut Prasarana di Mts Nu Hasyim Asyari 03 Kudus, antara lain: Ruang yang ada disana yaitu 1 Ruang Kepala Madrasah, 13 Ruang Kelas, 1 Ruang TU, 1 Ruang Guru, 1 Ruang UKS, 1 Ruang Bk, 1 Ruang Pemajangan Hasil Karya, 1 Perpustakaan, 1 Ruang Lab. Komputer, 1 Ruang Osis, 1 Koperasi, 1 Mushola, 2 Toilet Guru, 4 Toilet Siswa, dan 1 Gudang.³⁵

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan pembelajaran metode diskui dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus

Madrasah merupakan tempat dalam melaksanakan proses pembelajaran, proses pembelajaran dapat terlaksana dengan memenuhi beberapa syarat yaitu: adanya guru, peserta didik, dan sarana prasarana. Jumlah peserta didik di

³⁴ Data Dokumentasi MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus, 15 Januari 2022.

³⁵ Data Dokumentasi MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus, 15 Januari 2022.

MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus ada 415, laki-laki ada 204, dan perempuan ada 211. Pada kelas VIII ada 137 peserta didik, laki-laki ada 67 dan perempuan ada 70.³⁶ Selain syarat dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut dibutuhkan juga penerapan metode belajar, karena penerapan metode belajar sangat penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Guru harus bisa memilih metode belajar yang tepat agar dalam proses pembelajaran peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut sesuai dari hasil wawancara dengan Dra. Hj. Khayatun, S.Pd. selaku kepala MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus mengatakan setiap guru harus dapat memilih metode belajar yang tepat, jika dapat memilih metode belajar yang tepat maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Sebaliknya jika pemilihan metode belajar yang kurang tepat maka proses pembelajaran tidak bisa berjalan dengan maksimal.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Musfiroh, S.Pd.I. selaku guru IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus bahwa saat memilih metode pembelajaran harus mempertimbangkan dulu mengingat tingkat MTs peserta didiknya tidak semuanya dapat memahami materi dengan cepat. Pemilihan metode belajar yang diterapkan dikelas VIII adalah metode diskusi. Metode diskusi adalah percakapan yang dilakukan oleh peserta didik untuk saling menyampaikan ide-ide yang dimiliki serta membahas atau mengidentifikasi permasalahan kemudian mencari solusi penyelesaiannya. Setelah menerapkan metode tersebut diharapkan peserta didik dapat menambah tingkat pengetahuan dapat meningkatkan keterampilan dan meningkatkan minat belajar. Pada pembelajaran IPS bertujuan untuk lebih peduli terhadap permasalahan sosial sehingga dapat mengatasi atau menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Selain itu mengajarkan untuk dapat berinteraksi dengan baik. Guru berharap setelah menyampaikan materi

³⁶ Data Dokumentasi MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus, 15 Januari 2022.

³⁷ Hasil Wawancara Dra. Hj. Khayatun, S.Pd. Selaku Kepala Madrasah. Pada tanggal 23 Januari 2022. Pukul 10:00-10:30 WIB. di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus.

tersebut, peserta didik juga dapat menerapkan dengan baik di lingkungan sekitar karena pelajaran IPS berkaitan mengenai kehidupan sosial.

Sebelum guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tujuan dalam penyusunan RPP yaitu agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal. Metode tersebut mulai dilaksanakan awal bulan oktober. Sebelumnya guru menerapkan metode ceramah kemudian setelah adanya pandemi covid 19 pembelajaran dilaksanakan secara daring. Saat pembelajaran daring guru mengirimkan materi dan soal melalui media WA sehingga peserta didik kesulitan untuk memahami materi. Proses pembelajaran di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus mulai dilaksanakan secara langsung pada bulan Mei dengan adanya peraturan proses pembelajaran boleh dilaksanakan secara tatap muka atau secara offline juga membuat para guru lainnya mudah saat menyampaikan materi. Berbeda dengan dulu saat proses pembelajaran dilakukan secara daring guru merasa kesulitan saat menyampaikan materi kepada peserta didik.³⁸

Menurut Dra. Hj. Khayatun, S.Pd. selaku Kepala MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus mengatakan selama menjadi kepala Madrasah setiap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sudah berusaha dengan baik. Seperti membimbing, mengarahkan peserta didiknya. Tetapi saat ada pandemi covid 19 proses pembelajaran terkendala sebab proses pembelajarannya secara daring hal tersebut membuat tantangan bagi guru karena guru harus menyampaikan materi tanpa bertemu langsung. Saat proses pembelajaran sudah dilaksanakan secara langsung guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan mudah.³⁹

³⁸ Hasil Wawancara Siti Musfiroh, S.Pd.I. Selaku guru IPS. Pada tanggal 15 Januari 2022. Pukul 07:30-08:00 WIB. di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus.

³⁹ Hasil Wawancara Dra. Hj. Khayatun, S.Pd. Selaku Kepala Madrasah. Pada tanggal 23 Januari 2022. Pukul 10:00-10:30 WIB. di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
MTs. NU HASYIM ASY'ARI 03 HONGGOSOCO JEKULO KUDUS
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Mata Pelajaran	: IPS	Semester	: Genap
Peminatan	: Umum	pertemuan	: 3 (Ketiga)
Kelas	: 8 (Delapan)	Alokasiwaktu	: 160 menit

I. Kompetensi Dasar dan Indikator

a. Kompetensi Dasar

- 3.3 Menganalisis keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya di Indonesia dan negara-negara ASEAN
- 4.3. Menyajikan hasil analisis tentang, keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya di Indonesia dan negara-negara ASEAN

b. Indikator

- 3.3.3 Mendiskripsikan pengertian perdagangan dan perdagangan antar pulau
- 4.3.3 Menyebutkan tujuan perdagangan antar pulau

II. Tujuan Pembelajaran

1. Mendiskripsikan pengertian perdagangan dan perdagangan antar pulau
2. Menyebutkan tujuan perdagangan antarpulau

III. Materi Esensi

Pedagangan antar daerah atau antar pulau dan perdagangan Internasional

IV. Media dan Sumber Belajar

- Media belajar Melalui video HP, dan laptop.
- Sumber belajar : internet, buku tulis, buku siswa, buku guru,

V. Proses Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan:

1. guru memberi salam dan menanyakan kehadiran peserta didik
2. Peserta didik di ingatkan selalu menjaga kesehatan sesuai protokol kesehatan
3. Memotivasi dengan memberikan pertanyaan Kepada peserta didik tentang Pedagangan antar daerah atau antar pulau dan perdagangan Internasional untuk dapat dikembangkan peserta didik yang berhubungan dengan materi.

b. Kegiatan inti :

1. Peserta didik di minta untuk membuka buku siswa dan mempelajari tentang Pedagangan antar daerah atau antar pulau dan perdagangan Internasional
2. Peserta didik diminta untuk berdiskusi kelompok tentang Pedagangan antar daerah atau antar pulau dan perdagangan Internasional

c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok tentang Pedagangan antar daerah atau antar pulau dan perdagangan Internasional.

d. Guru mendampingi dan memberikan penguatan kepada peserta didik mengenai materi Pedagangan antar daerah atau antar pulau dan perdagangan Internasional

e. Kegiatan penutup :

1. Guru memberikan reward/pujian kepada peserta didik
2. Guru menutup pembelajaran

VI. Penilaian

1. **Sikap** : Tanggung jawab terhadap tugas dan disiplin
2. **Pengetahuan** : penguasaan dan tanggapan siswa pada proses pembelajaran
3. **Ketrampilan** : Penyusunan dan Penulisan dilakukan dengan bahasa yang santun dan mudah dimengerti.

Mengetahui
Kepala Madrasah

Dra. Hj. Khayaton, S.Pd.
NIP. 19640215 199303 2 003

Kudus, Januari 2022
Disusun oleh

Guru Pengampu
Siti Musfihoh, S.Pd.I.,

Didalam melaksanakan proses pembelajaran di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus guru IPS menggunakan 3 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. yang membedakan hanya materi dan metode belajar yang digunakan. Adanya 3 tahapan tersebut agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

Berikut ini pelaksanaan proses pembelajaran IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus, yaitu:

1. Kegiatan pendahuluan.

Saat melaksanakan proses pembelajaran IPS guru menyesuaikan dengan RPP yang telah dibuat. Berdasarkan pengamatan peneliti saat proses pembelajaran IPS berlangsung, guru melaksanakan beberapa kegiatan, yaitu:

- a) Guru mengucapkan salam dan menanyakan kehadiran peserta didik.
- b) Peserta didik diingatkan untuk mematuhi protokol kesehatan.
- c) Guru memberi motivasi dan mengulas tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya atau memberikan pertanyaan tentang materi yang akan dibahas.

2. Kegiatan Inti

- a) Peserta didik diminta membuka LKS.
- b) Peserta didik diminta berdiskusi kelompok.
- c) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mempresentasikan tentang materi tentang perdagangan antar daerah, antar pulau, dan perdagangan internasional.
- d) Guru mendampingi dan memberikan penguatan tentang materi tentang perdagangan antar daerah, antar pulau, dan perdagangan internasional.

3. Penutup

- a) Guru memberi reward atau pujian untuk peserta didik.
- b) Guru menutup pembelajaran dengan salam.

RPP yang telah disusun akan digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh guru maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Disaat pelaksanaan metode belajar diskusi guru memilih materi yang cocok untuk diterapkan. Hal tersebut sesuai dengan Siti Musfiroh, S.Pd.I. selaku guru IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus mengatakan penerapan metode diskusi dalam proses pembelajaran IPS tidak semua bisa diterapkan disemua materi, tetapi akan memilih terlebih dahulu pada materi yang sesuai. salah satunya materi tentang perdagangan antar daerah atau pulau dan perdagangan internasional. Sebelum guru memberikan soal terlebih dahulu guru akan menyampaikan materi tersebut supaya peserta didik dapat memahami.

Alokasi waktu proses pembelajaran IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus sekarang berkurang. Sebenarnya proses pembelajaran belum sepenuhnya normal kalau sebelum adanya pandemi covid 19 waktu pembelajaran IPS adalah 160 menit. Tetapi sekarang waktu pembelajaran bisa dilaksanakan secara langsung, tetapi waktu pembelajaran hanya 45 menit. Hal tersebut sebenarnya membuat Siti Musfiroh, S.Pd.I. selaku guru IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus dan para guru lainnya merasa kesulitan, sebab dengan materi yang tidak sedikit tetapi waktu penyampainnya masih terbatas dan jika menyampaikan materi dengan cepat dikhawatirkan pes erta didik tidak dapat memahami. Siti Musfiroh, S.Pd.I. berharap agar proses pembelajaran dapat berjalan normal.⁴⁰

Ahmad Anharil Anwar peserta didik kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus juga mengatakan masih merasa kesulitan saat proses pembelajaran karena adanya pandemi covid 19 jam pelajaran belum berjalan secara normal. Adanya jam pelajaran berkurang membuat sulit saat memahami materi ditambah mata pelajaran IPS materinya

⁴⁰ Hasil Wawancara Siti Musfiroh, S.Pd.I. Selaku guru IPS. Pada tanggal 15 Januari 2022. Pukul 07:30-08:00 WIB. di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus.

sangat banyak.⁴¹ Disaat melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi ada beberapa langkah yang harus dilakukan.

Berikut ini langkah-langkah pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus, yaitu:

1. Guru mempersiapkan materi

Tahap ini guru menyiapkan materi yang disesuaikan dengan metode diskusi. Kemudian guru akan menyampaikan materi terlebih dahulu supaya peserta didik dapat memahami materi tersebut. Materi yang dipilih guru tentang perdagangan antar daerah, antar pulau, dan antar internasional, berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Musfiroh, S.Pd.I. selaku guru IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus mengatakan pemilihan materi tersebut sudah berdasarkan pertimbangan dianggapnya dari materi lainnya materi tersebut yang lebih mudah untuk dijadikan proses diskusi.

2. Guru membagi kelompok

Tahap ini peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok masing-masing kelompok ada 4 anggota. Saat pembagian kelompok dilakukan secara acak tidak dibedakan antara peserta didik yang memiliki prestasi tinggi maupun sedang. Setelah dibentuk kelompok tidak ada peserta didik yang merasa keberatan, mereka langsung menuju ke anggotanya masing-masing. Tugas dari peserta didik ini akan mendiskusikan tentang soal yang sudah diberikan oleh guru.

Sebagaimana yang telah diungkapkan Siti Musfiroh, S.Pd.I. selaku guru IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus mengatakan setelah menyampaikan materi kemudian akan memberikan tugas kepada peserta didik dengan cara diskusi kelompok. Ketika pembagian kelompok dilakukan secara acak peserta didik tidak ada yang merasa keberatan, dan kelompoknya terdiri dari 8 kelompok masing-masing kelompok ada 4 anggota.

⁴¹ Hasil Wawancara. Ahmad Anharil. Selaku peserta didik kelas VIII. Pada tanggal 16 Januari 2022. Pukul 09:00-09:30 WIB. di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus.

3. Guru membantu peserta didik mengidentifikasi permasalahan

Tahap ini guru mengarahkan, membimbing peserta didik dalam mengidentifikasi permasalahan. Tujuannya agar metode diskusi berjalan dengan kondusif. Pada saat diskusi kelompok setiap kelompok mempunyai cara tersendiri untuk menyelesaikan soal yang telah diberikan, ada kelompok ketika melakukan diskusi setiap soal diselesaikan secara bersama tanpa harus membagi terlebih dahulu. Selain itu ada kelompok ketika menyelesaikan setiap soal akan dibagi terlebih dahulu, jadi tiap individu masing-masing akan mendapatkan satu soal. Masing-masing anggota kelompok boleh menyampaikan atau mengungkapkan pendapatnya. Saat proses diskusi dilakukan peserta didik sangat aktif untuk menyampaikan pendapatnya, dari masing-masing pendapat tersebut maka peserta didik akan menyimpulkannya sehingga menjadi satu jawaban yang tepat.

Hal tersebut sesuai dari hasil wawancara dengan Siti Musfiroh, S.Pd.I. selaku guru IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus mengatakan saat mengamati ada salah satu kelompok ketika menyelesaikan soal mereka mengerjakan setiap soal dengan cara bersama tanpa membagi terlebih dahulu. Selain itu juga ada kelompok saat mengerjakan tiap soal dengan cara membagi terlebih dahulu tiap peserta didik mendapatkan satu soal untuk dianalisis dan setelah semua selesai mereka langsung menyimpulkan jawaban dengan tepat.⁴²

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Tahap ini setiap anggota harus bisa menyampaikan pendapat atau ide yang dimilikinya, hal tersebut akan melatih pola berpikir tiap peserta didik. Kemudian dari masing-masing kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya. Tujuannya agar

⁴² Hasil Wawancara Siti Musfiroh, S.Pd.I. Selaku guru IPS. Pada tanggal 15 Januari 2022. Pukul 07:30-08:00 WIB. di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus.

peserta didik berani untuk menyampaikan di depan orang banyak, jadi peserta didik bukan hanya mengidentifikasi soal saja tetapi berani mempresentasikan juga. Saat mempresentasikan hasil diskusi harus disertai pendapat dan bukti. Setelah mempresentasikan hasil diskusinya guru mempersilahkan dari masing-masing kelompok untuk menanggapi atau menyanggah.

4. Guru menyampaikan hasil kerja kelompok

Tahap ini guru akan menyampaikan kembali dari hasil diskusi masing-masing kelompok guru akan melakukan evaluasi kembali. Jika ada jawaban yang kurang tepat maka guru akan menyampaikan supaya peserta didik dapat memperbaiki kembali saat diberikan tugas kembali. Sebaliknya jika ada jawaban yang sudah tepat maka guru juga akan menyampaikan dan memberikan penjelasan kembali supaya setiap peserta didik dapat memahami.

Hal tersebut sesuai dari hasil wawancara dengan Siti Musfiroh, S.Pd.I. selaku guru IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus mengatakan setelah kelompok mempresentasikan kemudian guru akan menyampaikan kembali hasil kerja tiap-tiap kelompok. Kemudian guru akan memberikan kesimpulan dan tambahan supaya peserta lebih memahami tentang materi yang sudah dibahas.⁴³

Adanya kegiatan yang ada di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus di kelas VIII selain berdasarkan observasi, wawancara hal tersebut juga diperkuat saat peneliti melakukan dokumentasi. Saat peneliti melakukan dokumentasi tersebut peneliti secara langsung melihat dan memberikan bukti foto tentang pelaksanaan pembelajarannya. Saat peneliti melakukan penelitian pada proses pembelajaran guru berusaha menerapkan metode diskusi dengan maksimal. Saat guru sudah selesai memberikan penjelasan tentang materi tersebut, lalu guru memerintahkan peserta didik

⁴³ Hasil Wawancara Siti Musfiroh, S.Pd.I. Selaku guru IPS. Pada tanggal 15 Januari 2022. Pukul 07:30-08:00 WIB. di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus.

untuk mengerjakan soal dengan cara diskusi. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilihat saat peserta didik memdiskusikan soal yang diberikan guru, mereka sangat antusias menurut peserta didik saat soal dikerjakan secara bersama, maka akan selesai dengan cepat sehingga hal tersebut memberikan dampak untuk lebih semangat belajar.

Hal tersebut sesuai dengan Sri Rezeki Ramadani peserta didik kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus mengatakan saat guru menerapkan metode belajar diskusi menurutnya lebih mudah memahami materi apalagi pelajaran IPS materinya bersaa sangat banyak. Sebab saat diterapkan metode tersebut peserta didik dapat saling bertukar pikiran atau menyampaikan ide-ide yang dimiliki sehingga menambah pengetahuan baru.⁴⁴ Selfa Febri Nur Faizha peserta didik kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus juga mengatakan dengan diterapkan metode diskusi merasa terbantu saat mengerjakan soal bisa diselesaikan secara bersama sehingga dapat diselesaikan tepat waktu.⁴⁵

Didalam penerapan metode diskusi selain peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan, setiap kelompok dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil kerjanya, dan setelah selesai mempresentasikan guru akan menyampaikan ulang hasil kerja dari setiap kelompok. Kelompok yang jawabannya tepat guru akan memberikan sebuah reward agar peserta didik dapat saling meningkatkan hasil belajar. Adanya metode diskusi yang diterapkan proses pembelajaran bisa lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Fatimatus Zahro saat guru menerangkan materi secara terus menerus mudah membuat bosan, sebab untuk tingkat interaksi masih

⁴⁴ Hasil Wawancara Sri Rezeki Ramadani. Selaku peserta didik kelas VIII. Pada tanggal 16 Januari 2022. Pukul 09:00-09-30 WIB. di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus.

⁴⁵ Hasil Wawancara Selfa Febri Nur Faizha. Selaku peserta didik kelas VIII. Pada tanggal 16 Januari 2022. Pukul 09:00-09-30 WIB. di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus.

kurang. Peserta didik kebanyakan terdiam. Tetapi saat guru menerapkan metode belajar diskusi lebih merasa terbantu.⁴⁶ Saat sedang mengerjakan soal apabila kurang memahami soal tersebut, maka bisa ditanyakan kepada anggotanya. Karena jika belum mengerti atau belum memahami saat mengerjakan soal maka berpengaruh terhadap nilai belajarnya.

2. Hasil pembelajaran metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus

Disaat menentukan evaluasi hasil belajar pada peserta didik terlebih dahulu akan dilakukan proses pembelajaran yaitu penyampaian materi apabila peserta didiknya sudah memahami materi guru akan memberikan soal atau tugas. Bentuk tugas yang diberikan guru kepada peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS berupa mengidentifikasi permasalahan yang dikerjakan dengan cara diskusi kelompok dalam diskusi kelompok tersebut guru akan memberikan soal kemudian akan didiskusikan sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

Pada tanggal 16 januari 2022 peneliti melakukan pengamatan langsung saat proses pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran guru mengucapkan salam, dan mengabsen kehadiran peserta didik. Setelah itu guru mencoba memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang akan dibahas. Hal tersebut sesuai dari hasil wawancara dengan Siti Musfiroh, S.Pd.I. selaku guru IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus mengatakan saat proses pembelajaran guru akan menyesuaikan dengan RPP yang sudah dibuat, pertama mengucapkan salam, mengabsen peserta didik, memberikan pertanyaan tentang materi yang akan dibahas, tujuannya agar guru mengetahui peserta didik yang sudah mempelajari materi terlebih dahulu atau belum. Jika peserta didik mampu untuk menjawabnya berarti dapat diketahui bersungguh-sungguh dalam belajar.

⁴⁶ Hasil Wawancara Fatimatus Zahro. Selaku peserta didik kelas VIII. Pada tanggal 16 Januari 2022. Pukul 09:00-09:30 WIB. di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran guru menerapkan metode diskusi. Sebelumnya guru memberikan penjelasan tentang materi yang dibahas. kemudian guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan soal. Saat peneliti pertama melakukan observasi kegiatan pembelajaran dikelas dan peneliti melakukan pengamatan suasana yang ditunjukkan sebagai ada peserta didik yang mudah untuk diatur saat diberikan intruksi oleh guru. tetapi sebagian peserta didik ada yang masih sulit diatur. Siti Musfiroh, S.Pd.I. selaku guru IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus mengatakan saat proses pembelajaran belum bisa sepenuhnya berjalan dengan maksimal, terlihat saat ada peserta didik ketika guru memerintahkan untuk mengerjakan soal dengan metode diskusi masih ada salah satu anggota kelompok yang malas berpikir. Ketika temannya saling menyampaikan pendapat atau memberikan ide tentang permasalahan yang sedang diidentifikasi peserta didik tersebut enggan untuk ikut menyampaikan pendapatnya. Selain itu juga terlihat saat diperintahkan untuk mempresentasikan hasil kerjanya masih ada beberapa yang merasa malu. Tetapi sebagian peserta didik ada yang bisa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan metode diskusi yang guru terapkan.⁴⁷ Terbukti saat peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dengan Siti Zulfa Nadia mengatakan saat guru menerapkan metode belajar diskusi tingkat antusiasnya mulai muncul, sebab mata pelajaran IPS yang memiliki materi yang banyak membutuhkan pemahaman tentang materi-materi tersebut. Saat proses diskusi lebih merasa terbantu karena materi dan soal yang diberikan oleh guru dapat didiskusikan secara bersama dan hasil belajar IPS dapat ditingkatkan.⁴⁸

Berikut hasil belajar setelah diterapkan metode diskusi tahap 1, sebagai berikut:

⁴⁷ Hasil Wawancara Siti Musfiroh, S.Pd.I. Selaku guru IPS. Pada tanggal 15 Januari 2022. Pukul 07:30-08:00 WIB. di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus.

⁴⁸ Hasil Wawancara Siti Zulfa Nadia. Selaku peserta didik kelas VIII. Pada tanggal 16 Januari 2022. Pukul 09:00-09:30 WIB. di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus.

Tabel 4.2
Hasil Tingkat Keberhasilan Kelas VIII Mata Pelajaran IPS
Tahap 1

No	Kategori	Tingkat Keberhasilan
1.	Sangat Baik	3
2.	Baik	11
3.	Rendah	20
	Jumlah	34

Keterangan:

KKM : 70

Kategori sangat baik : nilai 80

Kategori baik : nilai 70-79

Kategori kurang baik : nilai 50-69

Diketahui dari tabel diatas bahwa hasil belajar IPS kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus dari jumlah 34 peserta didik. Sebagian besar belum mencapai nilai KKM. Hal tersebut karena saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik belum bisa kondusif, masih ada yang tidak memperhatikan. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi pembelajarannya. Siti Musfiroh, S.Pd.I. selaku guru IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus mengatakan saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik sebagian belum bisa memperhatikan, karena masih ada peserta didik yang suka mengobrol diluar materi pembelajaran dan hal tersebut juga mengganggu konsentrasi peserta didik lainnya. Sehingga saat guru memberikan soal tingkat keberhasilan nilainya belum bisa mencapai KKM.

Pada tanggal 30 januari 2022 peneliti melakukan pengamatan kembali saat proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran ini guru menggunakan metode diskusi, materi yang dipilih guru tentang perdagangan antar daerah, antar pulau, dan antar internasional. Pada pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya sudah dilakukan dengan menggunakan metode diskusi. Ketika sudah dilakukan hasil evaluasi pembelajaran IPS menggunakan metode tersebut, diperoleh hasil belajar peserta didik belum sepenuhnya maksimal. Tetapi guru terus berusaha untuk meningkatkan hasil belajar para peserta didik Siti Musfiroh, S.Pd.I. selaku guru IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus mengatakan peserta didik butuh

penyesuaian dengan diterapkan metode diskusi, seiring berjalannya waktu guru akan terus mengarahkan, membimbing agar peserta didik merasa nyaman dan semangat pada proses belajar yang guru terapkan, setelah peserta didik sudah nyaman dan semangat dalam belajar maka dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru dan peserta didik, berjalannya waktu proses pembelajaran metode diskusi berjalan dengan baik. Ketika guru memberikan penjelasan peserta didik sebagian besar sudah ingin memperhatikan, saat guru mempersilahkan peserta didik bertanya tentang materi yang belum dipahami peserta didik mengacungkan tangannya untuk bertanya. Saat peneliti melakukan wawancara dengan Siti Musfiroh, S.Pd.I. selaku guru IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus dengan mengatakan setelah berjalannya waktu peserta didik sudah bisa menyesuaikan proses pembelajaran yang guru sudah terapkan. Terlihat dari peserta didik yang berani bertanya ketika belum memahami materi. Suasana belajar yang sudah bisa dikendalikan oleh guru dengan keadaan peserta didik yang kondusif. Kemudian saat guru memberikan soal yang dikerjakan secara diskusi, peserta didik merasa lebih senang dibandingkan saat guru meminta untuk dikerjakan secara individu. Muhammad Taufiqur Rohman mengatakan ketika mengerjakan soal lebih mudah saat dikerjakan dengan diskusi karena saat mengidentifikasi soal atau permasalahan dapat dipikirkan secara bersama sehingga akan mempermudah dan mempercepat untuk mendapatkan jawabannya.⁴⁹

Berikut hasil belajar setelah diterapkan metode diskusi tahap 2, sebagai berikut:

⁴⁹ Hasil Wawancara Muhammad Taufiqur Rohman. Selaku peserta didik kelas VIII. Pada tanggal 16 Januari 2022. Pukul 09:00-09:30 WIB. di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus.

Tabel 4.3
Hasil Tingkat Keberhasilan Kelas VIII Mata Pelajaran IPS
Tahap 2

No	Kategori	Tingkat Keberhasilan
1.	Sangat Baik	19
2.	Baik	15
3.	Rendah	0
	Jumlah	34

Keterangan:

KKM : 70

Kategori sangat baik : nilai 80

Kategori baik : nilai 70-79

Kategori kurang baik : nilai 50-69

Diketahui dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti proses pembelajaran yang diterapkan kembali oleh guru dengan metode diskusi peserta didik sudah memperlihatkan keberhasilan. Terbukti dengan hasil belajar peserta didik sudah mencapai KKM. Pada saat proses pembelajaran yang kedua peserta didik sudah bisa diatur atau bisa mengikuti arahan dari guru, bahkan saat proses diskusi berlangsung peserta didik sudah tidak ragu untuk memberikan ide-ide yang dimiliki, mereka kompak untuk saling memberikan atau menyampaikan idenya. Saat peneliti melakukan wawancara dengan Siti Musfiroh, S.Pd.I. selaku guru IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus dengan mengatakan ketika proses diskusi peserta didik harus saling bekerjasama untuk mengidentifikasi soal atau permasalahan, jadi peserta didik menyampaikan ide yang dimiliki. Tetapi jika ada peserta didik yang tidak ikut serta mengerjakan atau berusaha maka tidak akan mendapatkan nilai. Hal tersebut akan melatih peserta didik untuk saling bekerjasama dalam mencapai nilai belajar.⁵⁰

⁵⁰ Hasil Wawancara Siti Musfiroh, S.Pd.I. Selaku guru IPS. Pada tanggal 15 Januari 2022. Pukul 07:30-08:00 WIB. di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus.

3. Faktor pendorong dan penghambat metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus

Guru menjadi salah satu faktor dalam menciptakan keberhasilan proses pembelajaran. Disaat melakukan proses pembelajaran selain guru menyampaikan materi, guru juga harus bisa membuat peserta didiknya menjadi paham tentang materi yang sudah diajarkan. Disaat guru melaksanakan proses pembelajaran semaksimal mungkin memberikan pembelajaran dengan baik, agar peserta didik dapat memahami tentang materi yang sudah disampaikan. Siti Musfiroh, S.Pd.I. selaku guru IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus menyatakan setelah selesai menyampaikan materi guru langsung bertanya kepada peserta didik sudah memahami atau belum, jika ada yang merasa belum paham guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya tentang apa yang belum di pahami untuk dijelaskan kembali. Sebab kalau guru langsung melanjutkan ke materi selanjutnya dikhawatirkan peserta didik tambah tidak memahami materi.

Pada mata pelajaran IPS guru menggunakan metode belajar diskusi harapannya untuk menciptakan suasana belajar yang lebih baik lagi. Setelah guru menerapkan metode belajar dengan beberapa tahap, yang awalnya pembelajarannya belum maksimal tetapi setelah berjalannya waktu dan peserta didik dapat menyesuaikan engan pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Kondisi pembelajaran mulai ada perubahan. Disaat peneliti melakukan penelitian tahap kedua melihat kondisi saat pembelajaran dikelas peserta didik lebih berani saat menyampaikan pendapatnya dan saling bekerjasama saat mengerjakan soal diskusi kelompok. Pernyataan tersebut sesuai dengan Siti Musfiroh, S.Pd.I. selaku guru IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus menyatakan setelah guru menerapkan metode diskusi peserta didik dapt merespon dengan baik, salah satunya saat proses diskusi peserta didik lebih berani dan saling bekerjasama menyampaikan ide-ide yang dimiliki.⁵¹

⁵¹ Hasil Wawancara Siti Musfiroh, S.Pd.I. Selaku guru IPS. Pada tanggal 15 Januari 2022. Pukul 07:30-08:00 WIB. di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus.

Berdasarkan hasil penelitian di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus dapat diketahui terdapat faktor pendorong dan penghambat metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus, antara lain:

1. Meningkatkan pengetahuan

Disaat peserta didik mengidentifikasi permasalahan awalnya belum mengetahui tentang hal tersebut, tetapi setelah mereka berusaha mengidentifikasi permasalahan tersebut maka secara langsung peserta didik akan mempelajari tentang hal yang belum diketahui. Maka dari kegiatan tersebut peserta didik akan memiliki pengetahuan baru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Musfiroh, S.Pd.I. selaku guru IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus mengatakan disaat peserta didik saling berdiskusi pada soal yang sudah diberikan maka peserta didik akan berusaha untuk saling bekerjasama dalam menyampaikan pendapat atau ide yang dimiliki. Hal tersebut akan memberikan pengetahuan baru karena mereka saling berusaha bertukar pikiran tentang hal belum diketahui, sehingga menambahkan pengalaman pada setiap peserta didik.

- 2) Meningkatkan keterampilan

Disaat peserta didik diperintahkan guru untuk mengerjakan soal dengan cara diskusi kelompok saat diskusi kelompok peserta didik selain mengidentifikasi permasalahan juga dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Setelah kelompok mempresentasikan kemudian kelompok lain berhak menyanggah atau menambah jawaban. Disaat kegiatan tersebut akan melatih keberanian, melatih pola berpikir, serta melatih kecakapan berbicara. Siti Musfiroh, S.Pd.I. selaku guru IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus mengatakan selain mengidentifikasi soal, setiap kelompok harus mempresentasikan hasil kerjanya tujuannya untuk melatih tingkat kebaraniannya. Pada tahap pertama sebagian besar peserta didik masih merasa malu karena belum terbiasa, tetapi setelah peserta didik sudah dapat menyesuaikan pembelajaran tersebut peserta didik menjadi terbiasa.

3) Meningkatkan minat belajar

Disaat proses pembelajaran awalnya guru menerapkan metode ceramah dengan diterapkan metode tersebut peserta didik kurang merespon. Siti Musfiroh, S.Pd.I. selaku guru IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus mengatakan terbukti sebagian besar peserta didik saat proses pembelajaran berbicara diluar materi, tertidur, bahkan tingkat keaktifannya masih kurang. Setelah guru melakukan evaluasi tersebut guru menerapkan metode belajar dengan cara diskusi. Saat guru menerapkan metode diskusi awalnya belum bisa berjalan baik. Tetapi setelah guru menerapkan metode belajar yang kedua respon peserta didik lebih baik, saat diskusi peserta didik saling bekerjasama mereka saling menyampaikan pendapat atau ide-ide yang dimiliki. Disaat peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik bernama M. Khawari Ilhamudin menyatakan awalnya saat guru menerangkan hanya dengan metode ceramah saat memahami materi masih belum mengerti, karena guru hanya menerangkan materi secara terus menerus sehingga peserta didik merasa jenuh. Tetapi setelah diterapkan metode diskusi lebih bersemangat saat melakukan proses pembelajaran, sehingga merasa lebih mudah dalam memahami materi.⁵² Ratih Kusumawati selaku Peserta didik Kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus menyatakan setelah diterapkan metode diskusi nilai belajarnya awalnya berhasil mencapai KKM, dan merasa terbantu serta lebih memiliki semangat untuk belajar.⁵³

⁵² Hasil Wawancara M. Khawari Ilhamudin. Selaku Peserta Didik kelas VIII. Pada tanggal 16 Januari 2022. Pukul 09:00-09:30 WIB. di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus.

⁵³ Hasil Wawancara Ratih Kusumawati. Selaku Peserta Didik kelas VIII. Pada tanggal 16 Januari 2022. Pukul 09:00-09:30 WIB. di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus,

Adapun faktor penghambat metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus, antara lain:

1) Peserta didik yang malas berpikir

Disaat melakukan diskusi kelompok masih ada salah satu anggota yang tidak ikut serta mengerjakan. Disaat peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik bernama Usman Maulana mengungkapkan, ketika diskusi kelompok ada salah satu anggotanya yang tidak mau mengerjakan alasannya saat mengidentifikasi membutuhkan waktu yang lama, sehingga membuatnya merasa bosan dan malas untuk berpikir.⁵⁴

2) Peserta didik yang suka mengobrol dengan temannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan guru saat proses proses pembelajaran masih ada beberapa peserta didik yang berbicara maupun mengobrol dengan temannya. Saat proses diskusi berlangsung masih ada salah satu peserta didik yang mmebicarakan diluar materi yang sedang didiskusikan.

3) Kurangnya tingkat keberanian

Disaat guru meminta peserta didik untuk presentasi di depan untuk menyampaikan hasil kerjanya masih ada beberapa peserta didik yang merasa belum berani maupun malu. Siti Musfiroh, S.Pd.I. selaku guru IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus menyatakan Ketika guru meminta peserta didik untuk presentasi dan menyampaikan hasil kerjanya ada salah satu peserta didik yang belum berani karena masih merasa malu.

C. Analisis Data Penelitian

1. Pelaksanaan pembelajaran metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus

Proses pembelajaran berhasil apabila ada kerjasama baik antara guru dan peserta didik. Namun keberhasilan proses pembelajaran diawali dengan perencanaan guru yang dibuat. Sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu dengan

⁵⁴ Hasil Wawancara Usman Maulana. Selaku Peserta Didik kelas VIII. Pada tanggal 16 Januari 2022. Pukul 09:00-09:30 WIB. di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus.

dibuatnya RPP. Menurut Callahn dan Clark (dalam Juniriang Zendrato, 2016) sebelum pelaksanaan proses pembelajaran tidak mempersiapkan RPP maka guru akan kesulitan saat melaksanakan pembelajaran. dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa mempersiapkan RPP sebelum pelaksanaan proses pembelajaran sangatlah penting bagi setiap guru.⁵⁵ Tujuan dibuatnya RPP sebagai pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar bisa terarah dengan baik.

Didalam pelaksanaan proses pembelajaran guru harus bisa menentukan suatu metode pembelajaran yang tepat. Alasan penentuan metode pembelajaran supaya dapat menumbuhkan rasa semangat peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran dan dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi. Siti Musfiroh, S.Pd.I. selaku guru IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus mengatakan penerapan metode belajar yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. sebaliknya penggunaan metode belajar yang kurang tepat akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, terbukti saat guru menerapkan metode ceramah peserta didik sebagian besar kurang menerima dengan baik, peserta didik merasa jenuh dan bos karena guru hanya menerangkan materi sehingga tingkat keajtifan peserta didik sangat kurang.⁵⁶

Berikut ini cara dalam penentuan metode pembelajaran, antara lain;

- 1) Ciri dari kompetensi yang ditentukan.
- 2) Indikator pencapaian kompetensi yang dikembangkan.
- 3) Tujuan pembelajaran yang konkrit.
- 4) Guru yang memiliki kompetensi dalam penentuan metode belajar yang sudah dipilih.
- 5) Sarana, prasarana, yang mendukung.⁵⁷

⁵⁵ Juniriang Zendrato, "Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pelaksanaan di Kelas Suatu Studi Kasus di SMA Dian Harapan Jakarta", *Jurnal: UKSW 2*, Vol. 6, (2016): 61.

⁵⁶ Hasil Wawancara Siti Musfiroh, S.Pd.I. Selaku guru IPS. Pada tanggal 15 Januari 2022. Pukul 07:30-08:00 WIB. di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus.

⁵⁷ Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)", *Jurnal: Of Islamic Education 1*, Vol. 6, (2019): 25.

Metode belajar yang telah digunakan guru IPS pada kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus adalah metode diskusi. Metode diskusi adalah percakapan yang dilakukan oleh peserta didik untuk saling menyampaikan ide-ide yang dimiliki serta membahas atau mengidentifikasi permasalahan kemudian mencari solusi penyelesaiannya. Saputra (dalam Saringatun Mudrikah, dkk, 2021) metode diskusi adalah proses untuk memecahkan masalah dengan cara saling bertukar pikiran tujuannya dapat melatih untuk berpikir kritis, menambah pengetahuan, serta dapat meningkatkan keterampilan.⁵⁸ Siti Musfiroh, S.Pd.I selaku guru IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus mengatakan adanya diterapkan metode tersebut diharapkan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang awalnya masih bersifat pasif, kemudian dengan metode belajar diskusi maka peserta didik akan diberikan kesempatan lebih banyak meningkatkan pola berpikirnya karena bisa saling bertukar pikiran dalam menyampaikan pendapatnya dan menumbuhkan kerjasama yang baik antarteman⁵⁹

Didalam metode belajar tentunya memiliki ciri-ciri yang berbeda-beda. Berikut ini ciri metode diskusi, antara lain:

- 1) Adanya pengajuan pertanyaan tentang permasalahan nyata.
- 2) Permasalahan yang dibahas yaitu tentang permasalahan yang terjadi di lingkungan sosial.
- 3) Permasalahannya akan di analisis, setelah itu hasil jawabannya tersebut dikembangkan kembali disertai dengan bukti-bukti yang berkaitan dengan permasalahan yang di analisis, dan baru menyimpulkan dari hasil seluruh jawabannya tersebut.
- 4) Hasil jawaban yang sudah selesai dapat dipresentasikan.

⁵⁸ Saringatun Mudrikah, dkk, *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta: Pradina Pustaka Grup, 2021):

⁵⁹ Hasil Wawancara Siti Musfiroh, S.Pd.I. Selaku guru IPS. Pada tanggal 15 Januari 2022. Pukul 07:30-08:00 WIB. di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus.

- 5) Dapat saling bekerjasama, adanya proses presentasi akan memunculkan proses diskusi mereka akan saling bertukar pikiran dengan menyatakan pendapatnya.⁶⁰

Sebelum guru mulai melaksanakan proses pembelajaran terlebih dahulu guru akan mengucapkan salam dan menanyakan kehadiran peserta didik, peserta didik di ingatkan untuk mematuhi protokol kesehatan, guru memberi motivasi dan akan mengulas tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya atau memberikan pertanyaan tentang materi yang akan dibahas.

Setelah selesai barulan guru akan menerapkan metode belajar diskusi. Dapat dipahami dari hasil penelitian di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus bahwa metode diskusi yang diterapkan oleh guru di kelas VIII pada mata pelajaran IPS dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok yang sebelumnya sudah dibagi menjadi 8 kelompok masing-masing kelompok terdapat 4 anggota. Di setiap kelompok terdapat 1 ketua bertugas untuk mengkondisikan saat berjalannya diskusi, dan 1 sekretaris bertugas untuk mencatat hasil diskusi. Setiap anggota bebas menyatakan pendapatnya dengan soal yang sudah diberikan oleh guru. Setelah itu tiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Kemudian anggota kelompok lainnya berhak menyanggah maupun menambahkan jawaban. Di akhir kegiatan tersebut guru akan menyimpulkan hasil diskusi.

Disat proses diskusi kelompok selain dengan cara mengidentifikasi permasalahan guru juga memberikan soal dengan mempersilahkan tiap kelompok membuat soal berkaitan dengan materi yang telah ditentukan, setelah selesai membuat soal setiap kelompok menyampaikan soal yang telah ditulis. Lalu guru akan menunjuk secara acak kelompok lain untuk menjawab soal yang sudah disampaikan oleh kelompok tersebut. Di akhir proses pembelajaran guru akan menambahkan dan menyimpulkan dari jawaban yang sudah diberikan oleh setiap kelompok.⁶¹

⁶⁰ Syamsul Arifin, *Metode Diskusi dalam Meningkatkan keaktifan Siswa*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021): 19.

⁶¹ Hasil Wawancara Siti Musfiroh, S.Pd.I. Selaku guru IPS. Pada tanggal 15 Januari 2022. Pukul 07:30-08:00 WIB. di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus.

Jadi didalam proses pembelajaran yang maksimal dibutuhkan metode belajar yang efektif, efisien. Hal ini senada dengan pendapat yang diungkapkan J.R. David (dalam Suvriadi Panggabean, dkk, 2021) pemilihan metode belajar berguna untuk guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien. Hal ini juga diungkapkan Dick dan Carey ((dalam Suvriadi Panggabean, dkk, 2021) penerapan metode belajar yang tepat dapat menghasilkan hasil belajar yang baik.⁶²

Pelaksanaan metode belajar diskusi yang sudah diterapkan di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus sudah berhasil, hal ini terbukti saat peneliti melakukan pengamatan dan wawancara. Saat proses pembelajaran diskusi peserta didik lebih berantusias, saat guru membagi kelompok peserta didik dengan segera menuju kelompoknya masing-masing. Kemudian saat mengidentifikasi soal yang sudah diberikan guru mereka saling bekerjasama dengan menyampaikan ide-ide yang dimiliki. Kemudian saat mempresentasikan hasil kerjanya setiap kelompok sangat berantusias.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik Bernama Ratih Kusumawati bahwa Penerapan metode diskusi dapat melatih tingkat keaktifan seperti menyampaikan pendapatnya.⁶³ Senada dengan hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus bernama Puspa Ayu Fitria bahwa metode diskusi dapat menambah pengetahuannya hal ini karena mereka yang saling bertukar pikiran saat proses diskusi maupun presentasi.⁶⁴

⁶² Suvriadi Panggabean, dkk, *Konsep dan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021): 4.

⁶³ Hasil Wawancara Ratih Kusumawati. Selaku Peserta Didik Kelas VIII. Pada tanggal 15 Januari 2022. Pukul 09:00-09-30 WIB. di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus.

⁶⁴ Hasil Wawancara Puspa Ayu Fitria. Selaku Peserta Didik Kelas VIII. Pada tanggal 15 Januari 2022. Pukul 09:00-09-30 WIB. di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus.

2. Hasil pembelajaran metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus

Hasil belajar dicapai ketika peserta didik sudah melakukan pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru. Tujuan dari pembelajaran adalah terciptanya keberhasilan hasil belajar peserta didik. Untuk itu guru dan peserta didik harus bisa bekerjasama, karena keduanya faktor penting dalam pembelajaran. Sehingga guru harus bisa memberikan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik merasa nyaman, bersemangat dalam belajar, karena jika peserta didik sudah nyaman maka dengan mudah memahami penyampaian yang diberikan oleh guru sehingga akan berpengaruh positif terhadap hasil belajarnya.⁶⁵

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MTs NU Hasyim Asy'ar 03 Kudus guru menerapkan metode belajar diskusi. Metode diskusi dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan pola berpikir, dan keterampilan. Pemilihan metode belajar berguna untuk guru dalam melakukan proses belajar. Oleh karena itu pemilihan metode belajar harus tepat karena akan berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan belajar peserta didik.⁶⁶ Saat penerapan metode diskusi pertama peserta didik sebagian belum bisa menyesuaikan dengan baik. Siti Musfiroh, S.Pd.I selaku guru IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus saat pembelajaran diskusi masih ada sebagian peserta didik yang sulit diatur seperti mengobrol membicarakan diluar materi, tetapi sebagian juga ada yang mudah diatur oleh guru terbukti saat guru membentuk kelompok mereka saling menuju kekelompoknya. Diketahui bahwa proses belajar diskusi yang diterapkan guru belum berjalan maksimal. Kemudian guru berusaha memberikan bimbingan, arahan.

Pada pembelajaran selanjutnya guru menerapkan metode belajar diskusi kembali. Guru berusaha memberikan

⁶⁵ Hadja, dkk, "Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas IV pada Mata Pelajaran IPS di SDN No. 2 Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata", *Jurnal: Kreatif Tadulako Online* 4, no. 8, (2017): 15.

⁶⁶ Ibadullah Malawi, dan Ani Kadarwati, *pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*, (Magetan: CV. AE Grafika, 2017): 96.

bimbingan, arahan, motivasi supaya semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan kondusif. Siti Musfiroh, S.Pd.I. selaku guru IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus mengatakan disaat penerapan metode belajar selanjutnya guru berusaha memberikan pembelajaran yang lebih maksimal. Disaat proses diskusi jika terdapat peserta didik yang tidak ingin bekerjasama tau tidak ingin mengerjakan maka tidak akan mendapatkan nilai, sehingga hal tersebut akan membuat peserta didik mengikuti arahan guru.⁶⁷ Berdasarkan hasil pengamatan peneliti proses pembelajaran diskusi yang guru terapkan kembali kondisi kelas menjadi lebih kondusif. Peserta didik mulai mengikuti arahan dari guru, saat berdiskusi peserta didik mulai aktif untuk menyampaikan ide-ide yang dimiliki. Ketika diperintahkan guru mempresentasikan mereka sangat antusias.

Diketahui bahwa peran guru sangat penting, sebab menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan belajar. Sebelum mengetahui hasil belajar peserta didik terlebih dahulu harus menentukan penilaian. Penilaian adalah proses penyimpulan hasil belajar dengan menentukan kriteria baik-buruk, cocok tidak cocok, dan sebagainya. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui keadaan objek sesuai dengan kriteria tersebut. Didalam penentuan penilaian ada beberapa instrumen, berikut intrumen dalam penilaian, antara lain:

- 1) Validitas, pengukuran terkait aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 2) Realiabilitas, hasil pengukuran yang tetap. Seperti, peserta didik yang memiliki nilai dibawah KKM kemudian dilakukan remedial tetapi nilainya masih dibawah KKM.
- 3) Objektivitas, penilaian yang dilakukan dengan beberapa tidak hanya satu ataupun dua kali saja. Sebab jika melakukan penilaian beberapa kali maka dapat diketahui tingkat perubahannya rendah atau tinggi.
- 4) Praktibilitas, memiliki dua sifat praktis dan mudah. Praktis yaitu peserta didik yang dapat memilih soal yang dianggap mudah terlebih dahulu. Mudah yaitu, saat

⁶⁷ Hasil Wawancara Siti Musfiroh, S.Pd.I. Selaku guru IPS. Pada tanggal 15 Januari 2022. Pukul 07:30-08:00 WIB. di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus.

mengerjakan soal terdapat pedoman skoring, dan ada petunjuk yang dapat dilakukan oleh orang lain.

- 5) Ekonomis, saat melakukan penilaian tidak membutuhkan biaya mahal, tenaga banyak, dan waktu.
- 6) Taraf kesukaran, terdiri dari soal yang tidak terlalu mudah tujuannya agar peserta didik mempunyai rasa ingin mencoba terus.
- 7) Berkesinambungan, penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan atau dengan beberapa kali. Seperti penilaian dilakukan setiap pertemuan.⁶⁸

Melalui hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan peneliti tingkat keberhasilan belajar kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus berhasil. Hal tersebut terbukti dari evaluasi yang sudah dilakukan oleh guru. Peserta didik sudah menunjukkan kemajuan yang pesat dibandingkan sebelumnya. Berdasarkan hasil nilai belajar peserta didik pada metode diskusi pertama belum menunjukkan nilai peserta didik yang maksimal atau sebagian besar masih dibawah KKM. Tetapi setelah diterapkan metode diskusi yang kedua hasil nilai belajar peserta didik mulai ada perubahan yang baik karena hasil nilai belajar yang didapatkan peserta didik sudah mencapai KKM atau tuntas.⁶⁹ Selain itu untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus dapat dilihat melalui tiga aspek yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pertama aspek kognitif. Terbukti saat guru melakukan interaksi dengan peserta didik seperti, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mereka dapat menjawabnya dengan tepat, selain itu saat presentasi lalu peserta didik diberikan pertanyaan secara lisan mereka mampu menjawab dengan benar.⁷⁰ Kedua, aspek afektif. Terbukti saat peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik bernama Selfa Febri Nur Faizha. Ketika melakukan diskusi kelompok ada

⁶⁸ Zulkifli Matondang, dkk, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019): 83-86.

⁷⁰ Hasil Wawancara Siti Musfiroh, S.Pd.I. Selaku guru IPS. Pada tanggal 15 Januari 2022. Pukul 07:30-08:00 WIB. di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus.

beberapa jawaban yang kurang tepat dari salah satu anggota tetapi mereka tidak saling menyalahkan, mereka tetap saling kompak untuk berpikir bersama dalam sehingga mendapatkan jawaban yang tepat.⁷¹

Ketiga, aspek psikomotorik. Terbukti saat guru meminta peserta didik membuat tiga pertanyaan, kemudian guru memilih peserta didik lainnya dengan menunjuk secara acak untuk menjawabnya. Disaat itu peserta didik sangat antusias, setelah selesai guru akan menyimpulkan dari hasil jawaban peserta didik.⁷² Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTs Nu Hasyim Asy'ari 03 Kudus selain dapat diketahui dari ketigas aspek tersebut juga dapat diketahui dari hasil nilai belajar peserta didik sebelum guru menerapkan model belajar PBL rata-rata hasil nilainya adalah 75-78. Setelah guru menerapkan model belajar PBL rata-rata hasil nilainya adalah 80-88. Hal ini membuktikan bahwa tingkat hasil; belajar peserta didik kelas VIII di MTs Nu Hasyim Asy'ari 03 Kudus sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik.⁷³

3. Faktor pendorong dan penghambat metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus

Didalam penerapan metode belajar selalu ada faktor pendorong dan penghambat. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara faktor pendorong yang mempengaruhi metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus, meliputi:

1) Meningkatkan pengetahuan

Diterapkan metode diskusi mengalami perubahan yang baik, peserta didik lebih mudah memahami tentang materi yang disampaikan oleh guru, karena pada metode belajar tersebut guru tidak hanya sekedar menerangkan

⁷¹ Hasil Wawancara Selfa Febri Nur Faizha. Selaku Peserta Didik kelas VIII. Pada tanggal 16 Januari 2022. Pukul 09:00-09:30 WIB.

⁷² Hasil Wawancara Siti Musfiroh, S.Pd.I. Selaku guru IPS. Pada tanggal 15 Januari 2022. Pukul 07:30-08:00 WIB. di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus.

⁷³ Data Dokumentasi MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus, 22 Januari 2022.

saja, tetapi peserta didik juga diberikan kesempatan untuk saling menyampaikan ide atau pendapat yang dimiliki sehingga akan melatih pola berpikir. Selain itu peserta didik mulai aktif untuk saling bekerjasama dalam memberikan ide-ide yang dimiliki. Maka hal tersebut dapat menambah pengetahuan para peserta didik.

2) Meningkatkan keterampilan

Saat peserta didik selesai mengidentifikasi permasalahan setiap kelompok dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok lain akan memberikan tanggapan, maupun sanggahan maupun. Tujuannya supaya peserta didik berani, dan juga melatih berbicara didepan orang banyak, dan juga melatih tingkat berpikirnya.

3) Meningkatkan minat belajar

Minat adalah hal yang dilakukan berdasarkan keinginannya. Menurut Slameto minat belajar adalah perbuatan yang dilakukan tanpa adanya paksaan. Menurut Djamarah minat belajar adalah seseorang yang ingin mencapai prestasi belajar yang tinggi, sedangkan seseorang yang minat belajarnya kurang maka tingkat prestasinya rendah. Munculnya minat belajar ketika seseorang ingin mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti pada kelas VIII yang dilakukan di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus saat proses pembelajaran IPS peserta didik sangat antusias. Pada saat dilakukan metode belajar diskusi peserta didik dapat merespon dengan baik, kondisi kelas juga menjadi kondusif. Ratih Kusumawati peserta didik kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus menyatakan saat pembelajaran IPS sangat senang karena saat pembelajaran merasa lebih nyaman dan ketika memahami materi atau mengerjakan soal lebih mudah memahami.⁷⁴

⁷⁴ Hasil Wawancara Ratih Kusumawati. Selaku Peserta Didik Kelas VIII. Pada tanggal 16 Januari 2022. Pukul 09:00-09:30 WIB. di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus.

Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus, meliputi:

1) Peserta didik yang malas berpikir

Saat peneliti melakukan pengamatan ketika guru meminta peserta didik untuk menganalisis soal masih ada beberapa peserta didik yang tidak ingin berpikir dan hanya menggantungkan kepada temannya. Karena saat mengidentifikasi permasalahan membutuhkan waktu yang lama.

2) Peserta didik yang suka mengobrol dengan temannya.

Proses pembelajaran tidak selamanya berjalan dengan lancar, terbukti ketika guru sedang melakukan proses belajar mengajar masih ada beberapa peserta didik yang berbicara dengan temannya membicarakan hal diluar materi pelajaran. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap tingkat hasil belajarnya selain itu dapat mengganggu konsentrasi peserta didik lainnya.

3) Kurangnya tingkat keberanian

Disaat guru meminta peserta didik melakukan presentasi ada salah satu peserta didik yang belum berani untuk maju di depan karena peserta didik merasa malu, dan takut jika jawabannya salah.

Adanya faktor penghambat maka diperlukan solusi dalam mengatasinya, antara lain:

1) Memberikan peringatan dan sangsi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Musfiroh, S.Pd.I selaku guru IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus mengatakan disaat pembelajaran berlangsung jika ada peserta didik yang tidak mau memerhatikan, suka mengobrol dengan temannya, tertidur, dan lain sebagainya. Langkah awal yang guru lakukan adalah memberikan peringatan kepada peserta didik, tetapi jika peserta didik melakukan hal tersebut secara terus menerus guru dapat memberikan sangsi. Sangsi yang dapat diberikan seperti peserta didik akan diberikan tugas tambahan. Tujuannya memberikan peringatan dan sangsi tersebut supaya peserta didik

merasa jera dan tidak akan mengulangi kembali. Sehingga supaya sadar bahwa belajar adalah hal yang penting.

2) Memberikan motivasi

Motivasi adalah dorongan yang diberikan seseorang agar mau melaksanakan suatu perbuatan. Motivasi perlu diberikan untuk peserta didik tujuannya agar mereka semangat dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. , , , mengatakan guru memberikan reward maupun nilai tambahan bagi peserta didik yang aktif saat proses pembelajaran, atau peserta didik yang dapat mempertahankan nilainya yang bagus. Adanya hal tersebut akan menumbuhkan motivasi para peserta didik untuk bersungguh-sungguh dalam melakukan pembelajaran.⁷⁵



⁷⁵ Hasil Wawancara Siti Musfiroh, S.Pd.I. Selaku guru IPS. Pada tanggal 15 Januari 2022. Pukul 07:30-08:00 WIB. di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus.